

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat didasarkan pada falsafah pendidikan yang didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik bagi Dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara .

Dalam rangka mengenal Tri Dharma Perguruan Tinggi, IIB Darmajaya menerapkan program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Penetapan ini didasarkan pada amanat Presiden Republik Indonesia pada Februari 1972. Yang menganjurkan dan mendorong setiap mahasiswa bekerja di desa dalam jangka waktu tertentu untuk tinggal dan membantu masyarakat pedesaan memecahkan masalah pembangunan sebagai bagian dari kurikulumnya.

Tri Dharma Perguruan Tinggi itu sendiri meliputi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan suatu kegiatan yang sudah diprogramkan oleh suatu lembaga perguruan tinggi. Dengan demikian Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan implementasi dari salah satu amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian pada masyarakat serta mengimplementasikan dari ilmu pengetahuan yang di dapat selama berada di meja kuliah. Karena dimana kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) memiliki manfaat dan tujuan yang sangat besar bagi kelangsungan kehidupan masyarakat, sehingga program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) akan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman langsung yang di dapat oleh mahasiswa selama mengikuti proses Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) tersebut.

Di samping itu Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dalam berbagai bidang ilmu, seperti bidang ekonomi, informasi dan teknologi, sosial, budaya, bidang keagamaan maupun dalam bidang-bidang yang lain sehingga program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dapat menyentuh langsung dengan masyarakat serta membantu program Pemerintah Daerah.

Program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dapat memberikan manfaat yang di rasakan secara langsung oleh masyarakat, sehingga program-program yang di lakukan dalam proses Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan masyarakat setempat karena di mana dari berbagai program yang di laksanakan selama menjalankan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat,sebelum adanya PKPM ibu-ibu PKK dan Karang Taruna beraktivitas seperti biasanya contohnya ibu-ibu PKK mengikuti perlombaan Robana/Kosidah lalu kegiatan senam poco-poco dan menghias tumpeng dan Karang Taruna berlatih Bertabuh di setiap malam minggu dan mengikuti acara adat yang ada di desa jika ada acara .

Dalam hal ini mahasiswa Kelompok 11 di Desa Gedung Dalom dapat membangun desa dengan cara Pelatihan Wirausaha karena mayoritas di Desa Gedung Dalom mempunyai perikanan ikan Lele dan masih minimnya pengetahuan tentang pengolahan ikan Lele tersebut. sehingga masyarakat yang ada di Desa Gedung Dalom mampu mengembangkan hasil Perikanan nya menjadi produksi Abon Lele dan Stik Lele. Dengan melakukan pelatihan pada Wirausaha, Mahasiswa IIB Darmajaya tidak hanya memberikan pelatihan Wirausaha namun mengajarkan cara perhitungan Laba dan Rugi pada Abon Lele dan Stik Lele dan membantu bagaimana cara membuat laporan Laba Rugi untuk

mengetahui keuntungan dan kerugian pada usaha Abon Lele Dan Stik Lele. dari produksi tersebut sistem yang masih dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu memasarkan dengan menggunakan media *online*. Seperti Instagram dan Whatsapp Agar memudahkan masyarakat untuk membeli produk kami.

Video editing dibuat untuk mendokumentasikan semua bentuk kegiatan seperti, proses pembuatan web desa, pembuatan inovasi Abon Lele dan Stik Lele Selain itu juga dari Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini juga mahasiswa harus mampu memberikan solusi atas semua permasalahan yang terjadi, yaitu dengan di terjunkan secara langsung dilapangan agar mahasiswa bisa memberikan ide kreatifnya terhadap permasalahan yang terjadi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka kelompok 11 tertarik untuk memilih judul laporan mengenai “**Pembangunan Desa Berbasis Teknologi Desa Gedung Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran provinsi Lampung**”.

1.2 Manfaat PKPM

Manfaat Kegiatan PKPM adalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagi IIB Darmajaya

- a. Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IIB Darmajaya kepada masyarakat khususnya kampung Gedung Dalam.

- b. Mempromosikan Kampus IIB Darmajaya yang terkenal akan kampus berbasis Teknologi Informasi dan Ekonomi Bisnis kepada masyarakat desa.
- c. Hasil dari laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur mahasiswa yang akan membuat laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat berikutnya.

1.2.2 Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan nilai lebih yaitu di dalam kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan juga kepemimpinan.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa yang dapat dipergunakan untuk menyongsong masa depan yang akan datang.
- c. Mahasiswa dapat memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik kepada masyarakat.
- d. Memberikan pengalaman dan gambaran nyata kepada mahasiswa terhadap apa saja yang dilakukan pada saat berada di masyarakat.
- e. Meningkatkan keterampilan dan mempersiapkan mahasiswa sebagai tenaga kerja yang terampil dan siap pakai.
- f. Menjadi bahan pembelajaran untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha.

1.2.3 Bagi Masyarakat dan Pemerintah

- a.** Perangkat desa dapat mengelola perancangan sistem informasi desa berupa website desa.
- b.** Membentuk UKM untuk ibu- ibu PKK
- c.** Membantu guru-guru yang ada di SD dalam memahami dunia teknologi informasi lebih lanjut
- d.** Menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa Gedung Dalam.
- e.** Memberdayakan usaha kecil menengah, membantu perekonomian masyarakat dan terbukanya peluang usaha.
- f.** Untuk menambah keuntungan dengan adanya ketertarikan konsumen atas keunggulan produk.
- g.** Untuk memperluas pasar atau lingkup penjualan.
- h.** Untuk menambah hubungan relasi antara mahasiswa dengan pemilik usaha.
- i.** Untuk menambah ilmu akuntansi kepada pemilik usaha maupun kepada muli menghanai dan karang taruna desa Gedung Dalam.
- j.** Mendokumentasikan kegiatan dan potensi desa melalui media gambar dan suara berupa video dokumenter

BAB II
SURVEI DAN RENCANA
KEGIATAN

2.1. Hasil Survei Lokasi

Desa Gedung Dalam yang merupakan bagian sistem perwilayahan Kecamatan Way Lima. Desa Gedung Dalam berada pada lokasi yang cukup strategis memiliki potensi yang cukup dengan luas wilayah 564 Ha yang terbagi menjadi 5 Dusun yaitu dengan rincian sebagai berikut:

Batas wilayah Desa Gedung Dalam yang terletak dekat Kecamatan Way Lima secara administratif mempunyai batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pekondoh Kecamatan Way Lima.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Agung Kecamatan Way Lima.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kuta Dalam Kecamatan Way Lima.

2.1.1. Deskripsi Wilayah

Pada saat kami melakukan kunjungan ke Desa Gedung Dalam kami mengadakan survey lokasi dan mewawancarai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala Desa beserta beberapa jajarannya mengenai keadaan geografis desa, mata pencaharian penduduk, dan potensi ekonomi yaitu wirausaha yang terdapat di Desa Gedung Dalam , Kec. Way Lima, Kab. Pesawaran .Desa Gedung Dalam merupakan daerah otonom desa dengan Penduduk yang semuanya Warga Negara Indonesia jumlah penduduk pada tahun 2018 adalah 1416 jiwa, yang terdiri dari 719 laki-laki dan perempuan serta 697 jiwa .

A. Sejarah Desa Gedung Dalam

Desa gedung dalam adalah salah satu Kampung/Desa dalam wilayah Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Desa Gedung Dalam tahun 1802 dulunya disebut sebagai dusun kampung sawah. Kepala Keluarga, yang berasal dari Pulau Sumatra diantaranya : mayoritas 80% Orang Lampung dan 20% Orang Jawa dan Sunda serta menjadi Desa/Kampung yang masuk dalam wilayah Kecamatan Kedondong pada waktu itu. Dengan adanya perubahan status kecamatan, maka pada tahun 1808 Desa/Kampung Gedung Dalam mengalami peralihan di masuk dalam wilayah Kecamatan Way Lima.

Sejak dibuka dan diresmikan menjadi Desa Gedung Dalam hingga sekarang dalam hal pimpinan Desa (Kepala Desa) telah mengalami pergantian sebagai berikut :

- a. Tahun 1974 s/d 1995 : M UMMAR
- b. Tahun 1995 s/d 1998 : MASKURHASAN
- c. Tahun 1999 s/d 2003 : ASMAK. AS
- d. Tahun 2004 s/d 2009 : HASBUNALLAH
- e. Tahun 2010 s/d 2019 : HASBUNALLAH

B. Monografi Desa Gedung Dalam

a. Luas Wilayah Desa

Desa Gedung Dalam masuk wilayah Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dengan luas wilayah 564Ha, yaitu diantaranya :

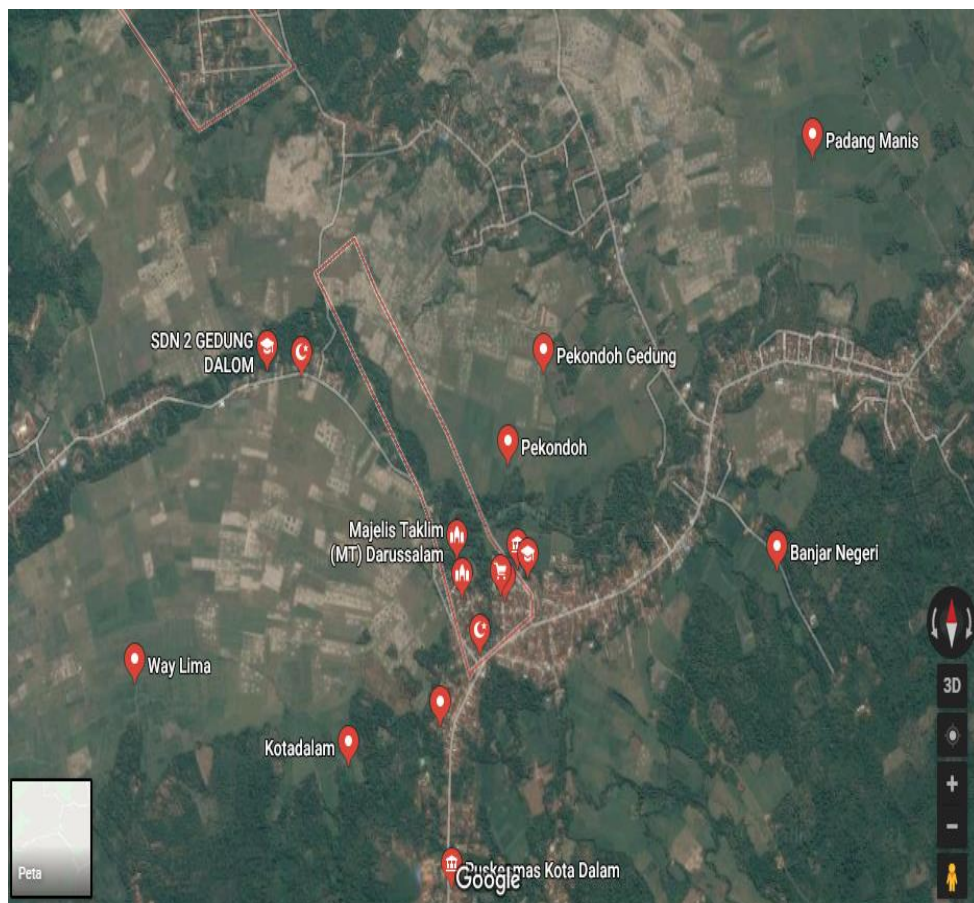
1. Luas tanah irigasi non irigasi/tadah hujan 180ha
2. Luas tanah kering, diantaranya yaitu :

Tegalan/Peladangan 220 Ha

- a. Tanah Bangunan (termasuk pekarangan, sekolahan)
- b. Lapangan, kuburan dsb 10001 m²
- c. Tanah lain-lain (Rawa, tanah yang belum diusahakan dan sebagainya)

b. Orbitrasi Wilayah Desa

Posisi jarak jangkau (Orbitasi) Desa Gedung Dalam berada dekat pusat Kecamatan Way Lima, sedang jarak jangkau ke Ibu Kota Kabupaten lebih kurang 7 km, dan jarak jangkau ke Provinsi lebih kurang 30 km. Jarak jangkau tersebut pada umumnya sudah dihubungkan oleh jalan aspal (Jalan Provinsi) dan jalan Kabupaten sehingga pada umumnya lancar tidak tergantung musim



Gambar 1. Peta Desa Gedung Dalam

C. Keadaan Sosial Desa

Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di Desa Gedung dalam adalah 2 gedung PAUD yang berada di Dusun I dan Dusun II, 1 TK yang berada di Dusun III, 3 SD yang berada di Dusun I, Dusun III dan Dusun V.

Tabel 1.Sarana Pendidikan

NO	DUSUN	PAUD	TK	SD	SLTP	SLTA	TPA
1	DUSUN I	1	-	1	-	-	1
2	DUSUN II	-	-	-	-	-	-
3	DUSUN III	1	1	1	1	1	1
4	DUSUN IV	-	-	-	-	-	1
5	DUSUN V	-	-	1	-	-	-
JUMLAH		2	1	3	1	1	3

Di Desa Gedung Dalam jumlah masjid di Dusun I ada 1 dan mushola ada 2, di Dusun II ada 1 masjid dan 2 mushola, di Dusun III ada 1 masjid dan 2 mushola, di Dusun IV ada 1 masjid dan mushola, di Dusun V tidak ada masjid dan 2 mushola, dan Dusun IV ada 1 masjid dan tidak ada mushola.

Tabel 2.Sarana dan Prasarana Tempat Peribadatan

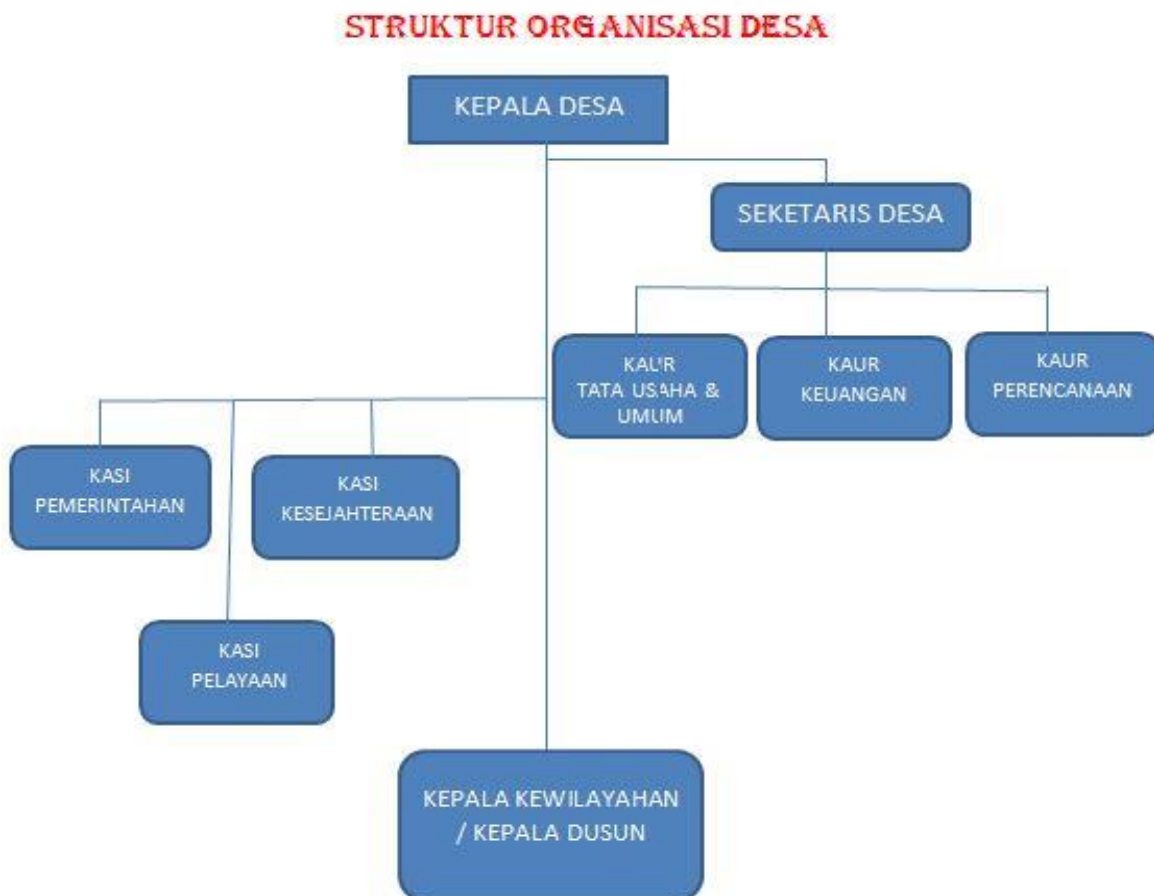
NO	DUSUN	MASJID	MUSHOLA	GEREJA	PURA
1	DUSUN I	2	3	-	-
2	DUSUN II	1	2	-	-
3	DUSUN III	1	2	-	-
4	DUSUN IV	1	1	-	-
5	DUSUN V	-	2	-	-
JUMLAH		5	9	-	-

D. Keadaan Ekonomi Desa

Sektor ekonomi di Desa Gedung Dalam adalah dalam bidang pertanian terdapat pada padi/sawah yaitu seluas 470 Ha.

E. Struktur Pemerintahan Desa

Struktur Pemerintahan di Desa Gedung Dalam adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Struktur Organisasi Desa Gedung Dalam

2.1.2. Rencana Pembangunan Desa/Kelurahan

Dalam membuat suatu rencana pembangunan Desa perlu adanya kebijakan pembangunan. Kebijakan yang dimaksud adalah dalam merencanakan pembangunan Desa maka perlu adanya musyawarah desa yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, RT/RW, pemerintah desa beserta BPD dalam rangka penggalan gagasan. Dari penggalan gagasan tersebut dapat diketahui permasalahan yang ada di kampung dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat sehingga aspirasi seluruh lapisan masyarakat bisa tertampung. Sebagai wakil dari masyarakat BPD berperan aktif membantu pemerintah desa dalam menyusun program pembangunan desa, dalam hal ini menyusun pembangunan apa yang sifatnya mendesak dan harus dilakukan dengan secara dalam arti menyusun skala prioritas. Untuk membuat suatu kebijakan pembangunan perlu adanya komponen penting yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah : arahan pembangunan itu sendiri, potensi dan masalah desa, program pembangunan desa, dan strategi pencapaiannya. Berdasarkan uraian diatas, pemerintahan desa gedung dalam bersama seluruh lapisan masyarakat memiliki program pembangunan desa, yaitu antara lain :

- A. Bagian Infrastruktur
 - a. Pembangunan Jalan
 - b. Pembangunan/Perbaikan Balai Desa
- B. Bagian Ekonomi
 - a. Peningkatan hasil produksi padi
 - b. Peningkatan hasil produksi kakao
 - c. Pengembangan Ternak (ikan lele)
- C. Bagian Sosial Budaya
 - a. Peningkatan SISKAMLING
 - b. Pembentukan Karang Taruna
 - c. Kesenian adat lampung
- D. Bagian Pendidikan
 - a. Pelatihan mengenai IPTEK
 - b. Seminar Wirausaha
 - c. Peningkatan SDM
 - d. Pelatihan laporan Keuangan
- E. Bagian Kesehatan
 - a. Pos Kesehatan Desa (POSKESDES)
 - b. MCK

2.2. Temuan Masalah di lokasi dan Rencana Kegiatan

Dengan luas wilayah 564Ha yang terbagi menjadi 5 dusun dusun pertama ada Gedung Dalam yaitu Induk dari 5 dusun kedua Pacitan dusun ketiga Guyuban dusun 4 Waymati dan dusun ke 5 Padang Rincang kecamatan Way Lima masih ditemukan berbagai masalah.

2.2.1 Temuan Masalah

Masalah yang ditemukan oleh kelompok 11 PKPM di desa Gedung Dalam adalah terkait dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknologi seperti komputer dan internet, tidak adanya Sistem Informasi desa yang menjadi sarana bagi desa untuk mempublikasikan desanya ke publik, serta belum terciptanya antusias masyarakat untuk mengasah kemampuan atau potensi kreativitas yang mereka miliki. Selain itu masalah lain yang ditemukan di Desa Gedung Dalam adalah terkait produksi Abon Lele dan Stik Lele, adapun temuan masalah akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Aspek Keuangan

Dalam Aspek Keuangan masalah yang ditemukan adalah kurangnya antusias masyarakat untuk pengetahuan mengenai cara menyusun laporan keuangan serta tidak adanya pembukuan secara terperinci yang sesuai dengan praktik akuntansi.

b. **Aspek Pemasaran**

Dalam Aspek Pemasaran masalah yang ditemukan adalah belum tercipta inovasi rasa mengenai kualitas produk serta desain yang unik dan menarik untuk meningkatkan minat kepada masyarakat.

c. **Aspek Teknologi dan Sistem Informasi**

Dalam Aspek Teknologi dan Sistem Informasi yang ditemukan adalah belum tersedianya Informasi desa berbasis teknologi yang akurat yang mampu memudahkan kinerja Pemerintahan desa serta adanya Potensi desa.

2.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang ada dalam kegiatan Praktek kerja Pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut :

- A. Tidak adanya sistem informasi berbasis IT
- B. Belum adanya penyusunan anggaran produk
- C. Kemasan Produk belum terinovasi

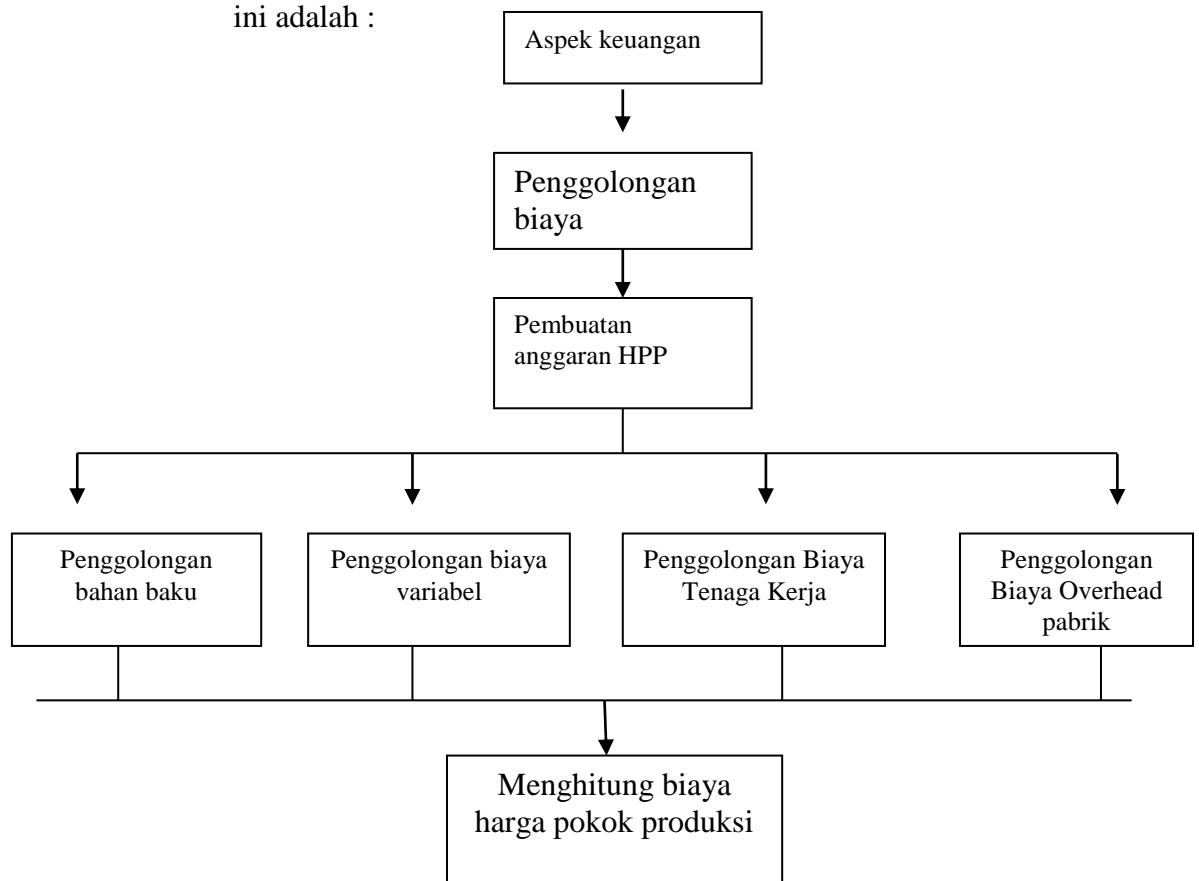
2.2.3. Kerangka Pemecahan Masalah

Adapun Kerangka Pemecahan masalah yang dapat ditawarkan dan di uraikan dalam memberikan solusi terhadap perumusan masalah yang telah penulis buat adalah :

2.2.3.1 Aspek Keuangan

a. Anggaran Harga Pokok Produksi

Bagi UKM penggolongan biaya dan perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan mengetahui harga jual produk. Untuk itu, kelompok 11 PKPM berencana memberikan contoh pembuatan anggaran keuangan. Adapun kerangka pemecahan masalah dari penghitungan harga pokok produksi ini adalah :

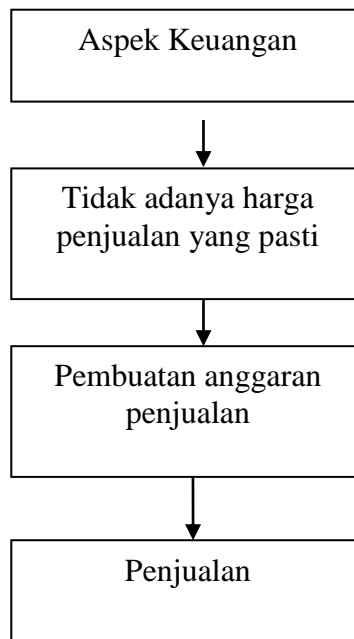


Gambar 3. Rencana Pemecahan Masalah Aspek Keuangan

(Anggaran Harga Pokok Produksi)

b. Anggaran Penjualan

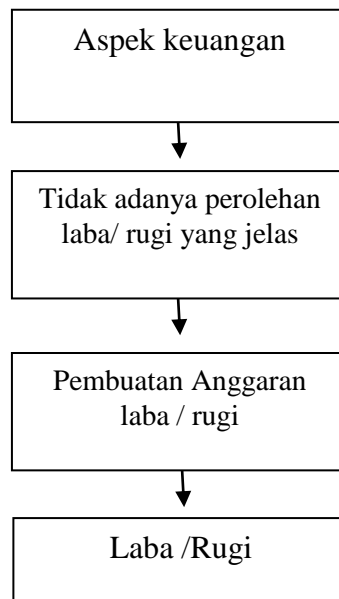
Anggaran penjualan juga dibutuhkan untuk melihat seberapa besar harga penjualan yang diperlukan.



Gambar 4. Gambar Rencana Pemecahan Masalah Keuangan

c. Anggaran Laba – Rugi

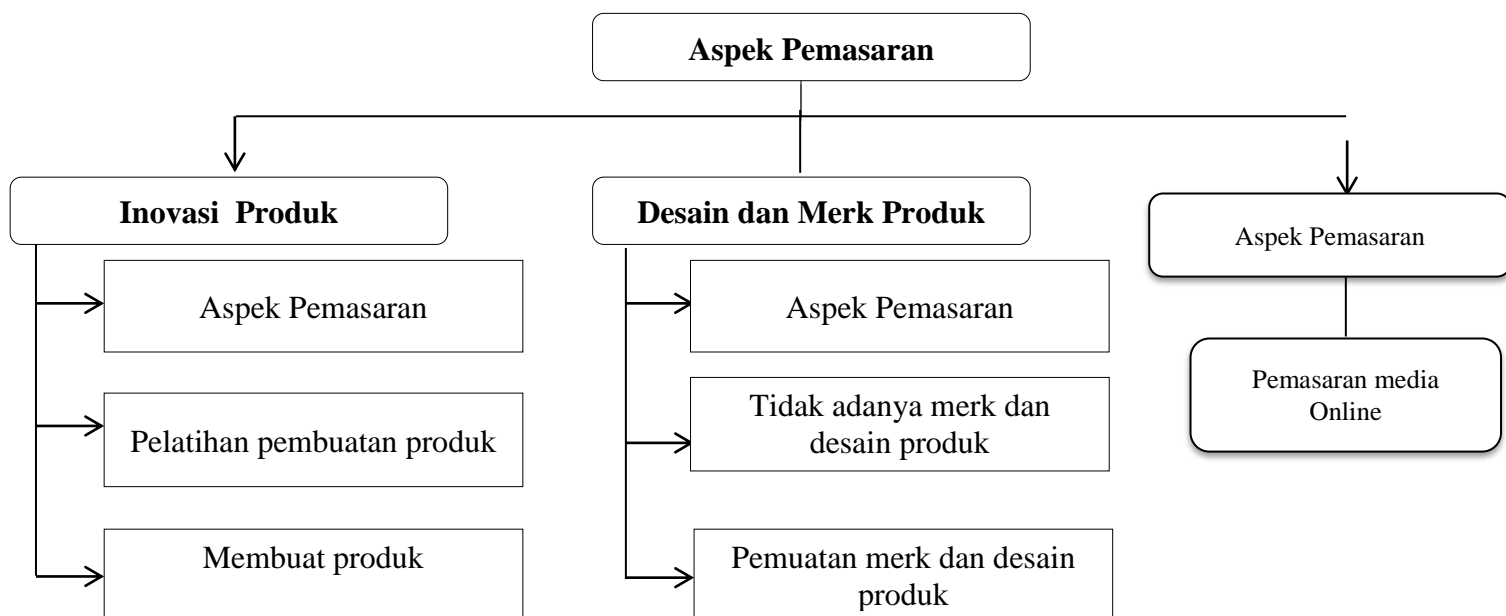
Anggaran Laba Rugi dibuat untuk melihat perkembangan penjualan dari Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna dalam perhitungan keuntungan/kerugian yang akan diperoleh oleh Usaha Produk tersebut. Oleh karena itu kelompok 11 berencana melakukan pelatihan dan pembuatan anggaran laba rugi yang sederhana. Adapun kerangka pemecahan masalah ini adalah :



Gambar 5. Gambar Rencana Pemecahan Masalah Keuangan

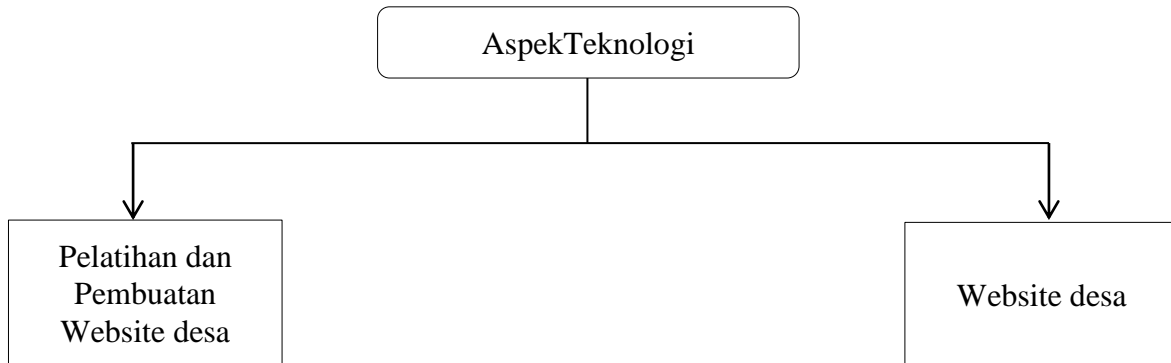
2.2.3.2 Aspek pemasaran

- a. Inovasi rasa produk , desain dan merek dagang



Gambar 6 Rencana Pemecahan Masalah Aspek

2.2.3.3 Aspek Teknologi dan System Informasi



Gambar 7. Teknologi Dan System Informasi

Berdasarkan Gambar diatas, kerangka perencanaan masalah di atas dapat diuraikan bahwa dari hasil survey lapangan atau observasi yang telah dilakukan oleh Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya pada tanggal 15 Agustus 2018 diketahui Desa Gedung Dalom memiliki permasalahan dalam perihal Laporan keuangan, website dan inovasi suatu produk . Hal inilah yang menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa IIB Darmajaya melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu dalam membuat sebuah Website. Dalam pelaksanaan kegiatan nantinya, Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya melalui kelompok 11 akan memberikan ilmu laporan keuangan di desa. Selain perihal di bidang teknologi informasi dan komunikasi, di desa Gedung Dalom walaupun mayoritas masyarakat bertani. Hal tersebut karna kurang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk di jadikan wadah dalam mengembangkan dan memperkenalkan desa ke masyarakat luas. Masyarakat juga belum menguasai bagaimana membuat suatu logo dan kemasan produk

dengan menarik dan rapih. Alasan inilah yang kemudian menjadikan mahasiswa IIB Darmajaya memperkenalkan produk atau potensi Desa Gedung Dalam melalui sebuah media elektronik.

2.2.4. Tujuan

Adapun tujuan yang dapat dicapai dari kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) Antara lain :

1. Untuk memberikan inovasi baik kemasan, dan metode pemasaran berbasis IT pada Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna .
2. Memberikan pengetahuan kepada aparat desa mengenai teknologi dan membuat website desa.
3. Untuk membantu Karang Taruna dan Ibu-Ibu PKK dalam membuat anggaran keuangan dan pelaporan keuangan

2.2.5. Manfaat

Adapun manfaat yang timbul dari kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang dilaksanakan di Desa Gedung Dalam, antara lain:

1. Desa Gedung Dalam memiliki sistem kependudukan berbasis web.
2. Desa Gedung Dalam memiliki sistem informasi desa berupa website desa.

3. Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna lebih produktif lagi dengan adanya inovasi pemasaran dan metode pengembangan bisnis yang lebih baik.
4. Perangkat desa jadi lebih mengerti perkembangan teknologi komputer saat ini.

2.2.6. Sasaran Obyek

Sasaran obyek dalam program kegiatan ini ditujukan pada Ibu-Ibu PKK dan karang taruna, karena untuk membangun desa perangkat desa harus dapat memanfaatkan teknologi sebagai salah satu faktor pembangunan dan hasil kelompok Tani sebagai salah satu tambahan pendapatan desa. pengolahan data di desa masih manual dapat menghambat pertumbuhan desa di karenakan sumber daya manusia belum semua dapat menggunakan Teknologi dengan baik. Maupun hasil pertanian di Indonesia terutama di Lampung sangat terbatas dengan informasi sehingga perkembangan hasil pertanian di Lampung sangatlah susah untuk berkembang karena kurangnya proses pemasaran, keuangan dan sumber daya manusia. Dalam hal ini sasaran obyek yang ada di Desa Gedung Dalom yaitu perangkat balai desa Gedung Dalom dan Kelompok Ibu-Ibu PKK.

2.2.7. Rencana Kegiatan Kelompok

A. Rencana Kegiatan Individu (Wahyu Etik Windarti)

“Pembuatan Website Desa Gedung Dalam, Kec. Way Lima, Kab.Pesawaran”.

Rencana Kegiatan ini yaitu membuat website desa untuk membantu Desa Gedung Dalam agar informasi desa, potensi desa, dan kegiatan yang ada di Desa Gedung Dalam dapat dipublikasikan ke seluruh masyarakat luar.

B. Rencana Kegiatan Individu (Jeki Hidayat)

“Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelompok Ibu-Ibu PKK”

Rencana kegiatan ini yaitu pelatihan dan pengembangan SDM Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna untuk memproduksi Abon Lele dan Stik Lele

C. Rencana Kegiatan (Feibe Febriya Taslim dan Reynaldi Rajif Yugia)

“Menghitung Biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi Abon Lele dan Stik Lele”

Rencana kegiatan ini yaitu pencatatan biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi produk Abon Lele dan Stik Lele.

D. Rencana Kegiatan Individu (Laura Desvia)

“Pembuatan Desain logo dan kemasan pada produk makanan Abon Lele dan Stik Lele di Desa Gedung Dalam kecamatan Way lima kabupaten Pesawaran.

Rencana kegiatan ini yaitu membuat desain logo kemasan pada produk makanan abon dan stik lele didesa untuk membantu mengetahui pentingnya desain logo pada kemasan pada produk makanan Desa Gedung Dalam , potensi desa, dan kegiatan yang ada di Desa Gedung Dalam dapat dipublikasikan ke seluruh masyarakat luar.

E. Rencana Kegiatan Individu (Recy Kurniawan)

“Pemesanan produk Abon Lele dan Stik Lele pada Kelompok ibu-ibu PKK dan Karang Taruna Desa Gedung Dalam dengan penerapan strategi pemasaran melalui media online.”

Rencana kegiatan ini yaitu memasarkan hasil produk Abon Lele dan Stik Lele melalui website Desa dan Media sosial Instagram dan facebook.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Laporan Kegiatan 1 (Wahyu Etik Windarti)

3.1.1. Judul Kegiatan

Pembuatan Website Desa di Desa Gedung Dalam ,Kec.Way Lima, Kab.Pesawaran.

3.1.2. Latar Belakang Kegiatan

Dari hasil survey lapangan atau observasi yang telah dilakukan oleh Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya,diketahui Desa Gedung Dalam terdapat temuan permasalahan dalam bidang teknologi informasi komunikasi. Mayoritas masyarakat memang sudah menggunakan fasilitas teknologi yang sudah memadai dan memiliki akses internet yang sudah baik ,namun tidak digunakan secara positif seperti membangun sebuah system informasi kampung seperti website desa. Hal tersebut dikarenakan letak geografis Desa Gedung Dalam yang jauh dari pusat perkotaan sehingga menyebabkan keterlambata desa menyerap informasi terbaru dalam menyesuaikan diri terhadap kemajuan-kemajuan teknologi .Alasan inilah yang kemudian menjadikan Mahasiswa IIB Darmajaya melalui program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) membantu pemerintahan desa memperkenalkan desa Gedung Dalam kepada masyarakat luas melalui sebuah media elektronik,yaitu akan

dibuatnya sebuah website desa. Sehingga diharapkan masyarakat akan mudah mendapatkan informasi mengenai Desa Gedung Dalam dan potensi yang ada di desa itupun akan dapat dilihat oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia.

3.1.3. Perumusan Masalah

Dari hasil observasi yang telah kami laksanakan Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya di Desa Gedung Dalam ,dapat dirumuskan masalah antara lain:

1. Keterlambatan desa untuk menyerap informasi
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dengan baik.
3. Tidak adanya media yang dimiliki desa untuk mempublikasikan informasi, potensi, dan kegiatan yang ada di desa itu sendiri.

3.1.4. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diadakan kegiatan ini antaralain:

1. Untuk memberikan sosialisasi mengenai sistem informasi desa.
2. Memberikan pelatihan penggunaan teknologi informasi dalam hal ini penggunaan internet dengan baik dan positif.
3. Membangun sistem informasi desa berupa website desa, sehingga masyarakat akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai Desa Gedung Dalam.

3.1.5. Gambaran umum dan sasaran

Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Gedung Dalam dan juga perekonomian di desa tersebut mayoritas terdiri dari kalangan kurang mampu sehingga sarana untuk mengetahui tentang perkembangan teknologi sangat minim, hal ini menyebabkan masyarakat desa kurang mampu untuk mengikuti perkembangan di dunia teknologi. Mahasiswa IIB Darmajaya melalui Program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang dilaksanakan di desa-desa ikut serta membantu kerjasama antara pemerintah Kabupaten Pesawaran dengan Kampus IIB Darmajaya dalam merealisasikan program tersebut. Pada kesempatan ini salah satu desa yang menjadi sasaran mahasiswa PKPM IIB Darmajaya adalah Desa Gedung Dalam terletak di Kec. Way Lima Kab. Pesawaran.

3.1.6. Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, pembuatan sistem informasi desa dalam hal ini adalah website desa ,peserta PKPM IIB Darmajaya .Tahapan dalam pembuatan website desa ini antara lain :



Gambar 8. Tahapan Pembuatan Website Desa

1. **Observasi Lapangan**

Untuk membuat suatu website diperlukan suatu observasi lapangan yang bertujuan untuk mengetahui apa yang diperlukan pada website. Syarat syarat tersebut diperoleh dari perangkat desa- desa Gedung Dalom ,yang dalam hal ini Kepala Desa Gedung Dalom Sekretaris Desa Gedung Dalom.

Adapun keperluan yang di butuhkan seperti berikut ini :

1. Dokumen Sejarah Desa.
2. Dokumen Struktur Pemerintahan Desa.
3. Dokumen Potensi Desa .

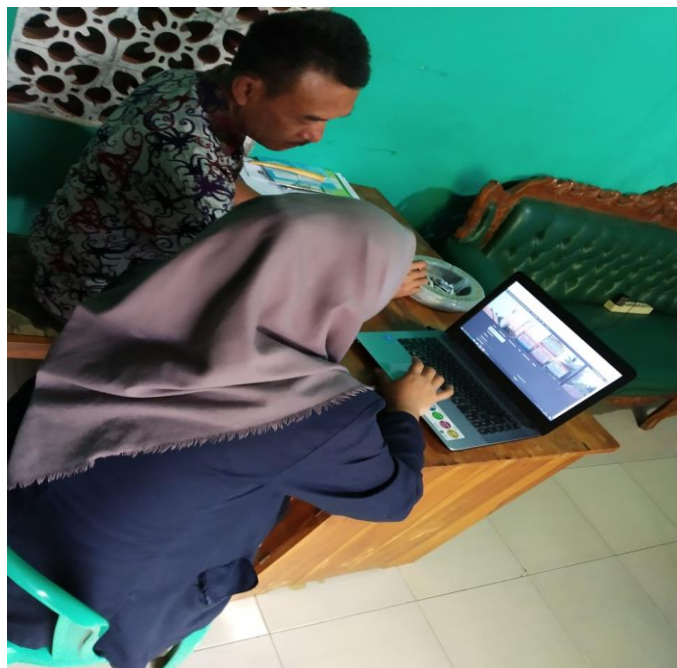
2. Pendaftaran dan Pembuatan Web

Setelah berkas dikumpulkan langkah selanjutnya adalah pengajuan website yang dalam hal ini lalu melakukan implementasi atau pembuatan website.

Dalam pertemuan tersebut Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya diberikan berupa materi yaitu pelatihan pengoperasian Website.

3. Tahap Pelatihan

Sebelum website diberikan kepada Desa Gedung Dalom ,yang perlu dilakukan adalah memberikan pelatihan mengenai tampilan website, cara mengunggah konten kewebsite,sehingga website akan dapat diteruskan setelah program PKPM IIB Darmajaya selesai.Pada pelatihan web desa ini lebih ditekankan kepada admin website yaitu Kepala Desa Desa Gedung Dalom.



Gambar 9. Pelatihan Website Gedung Dalom

Tahap awalanr yaitu pelatihan dan penyerahan web site kepada Kepala desa ,dalam hal ini yang diberikan Admin Desa Gedung Dalom .Website resmi Desa Gedung Dalom telah resmi diberikan oleh Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya dan diterima langsung oleh perwakilan Kepala Desa perpisahan mahasiswa PKPM IIB Darmajaya Desa Gedung Dalom.

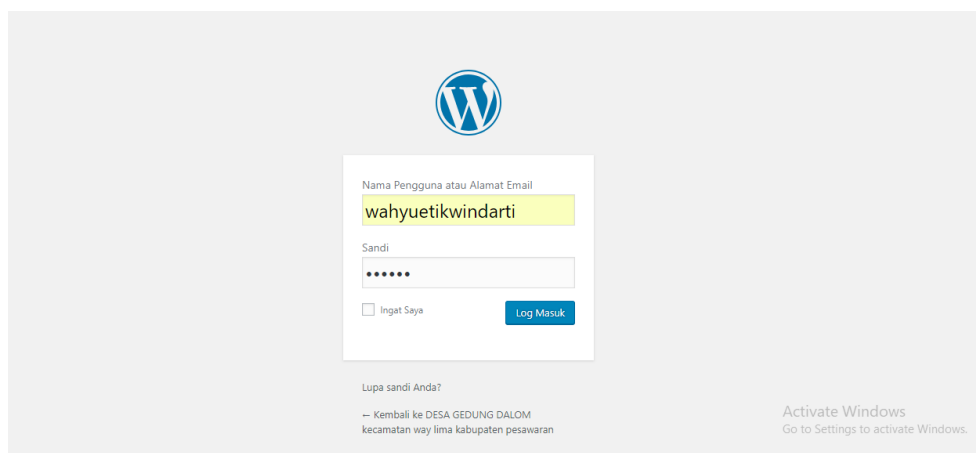
4. Tahap Pengisian Konten

Alamat website Desa Gedung Dalom Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran yaitu:

<http://localhost/dbgedungdalom1/wordpress/>

Adapun langkah-langkah pengisian konten website antarlain :

- a. Sebelum melakukan pengisian konten,yang perlu dilakukan pertama yaitu masuk/login ke website desa sehingga berada pada log in website.



Gambar 10. Log in website

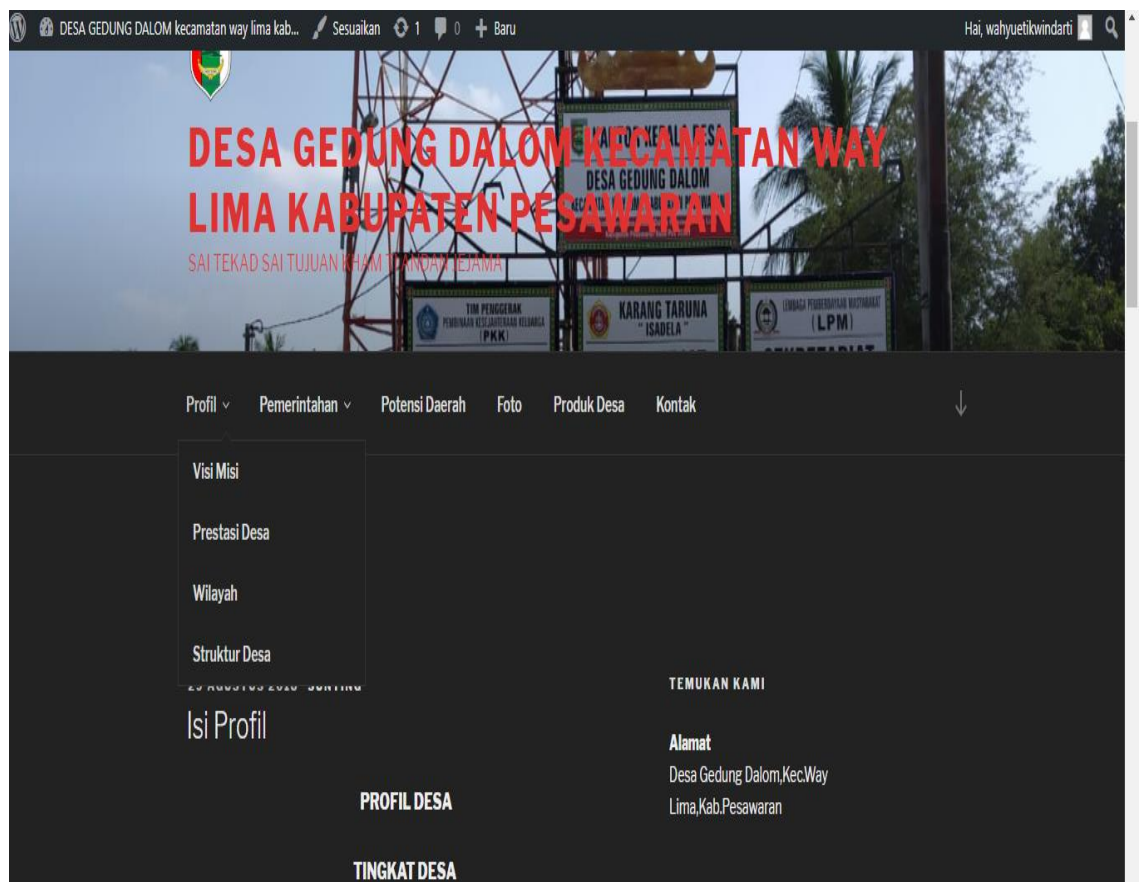
- b. Setelah masuk pada log in website lalu isi konten sesuai menu yang tersedia. Pengisian konten website meliputi beberapa menu utama, yaitu :

1. Menu Profil

Didalam menu profil berisi tentang informasi umum Desa Gedung

Daloms, pada menu ini terdapat beberapa sub menu antarlain :

1. Visi Misi Desa
2. Prestasi Desa
3. Wilayah
4. Struktur Desa

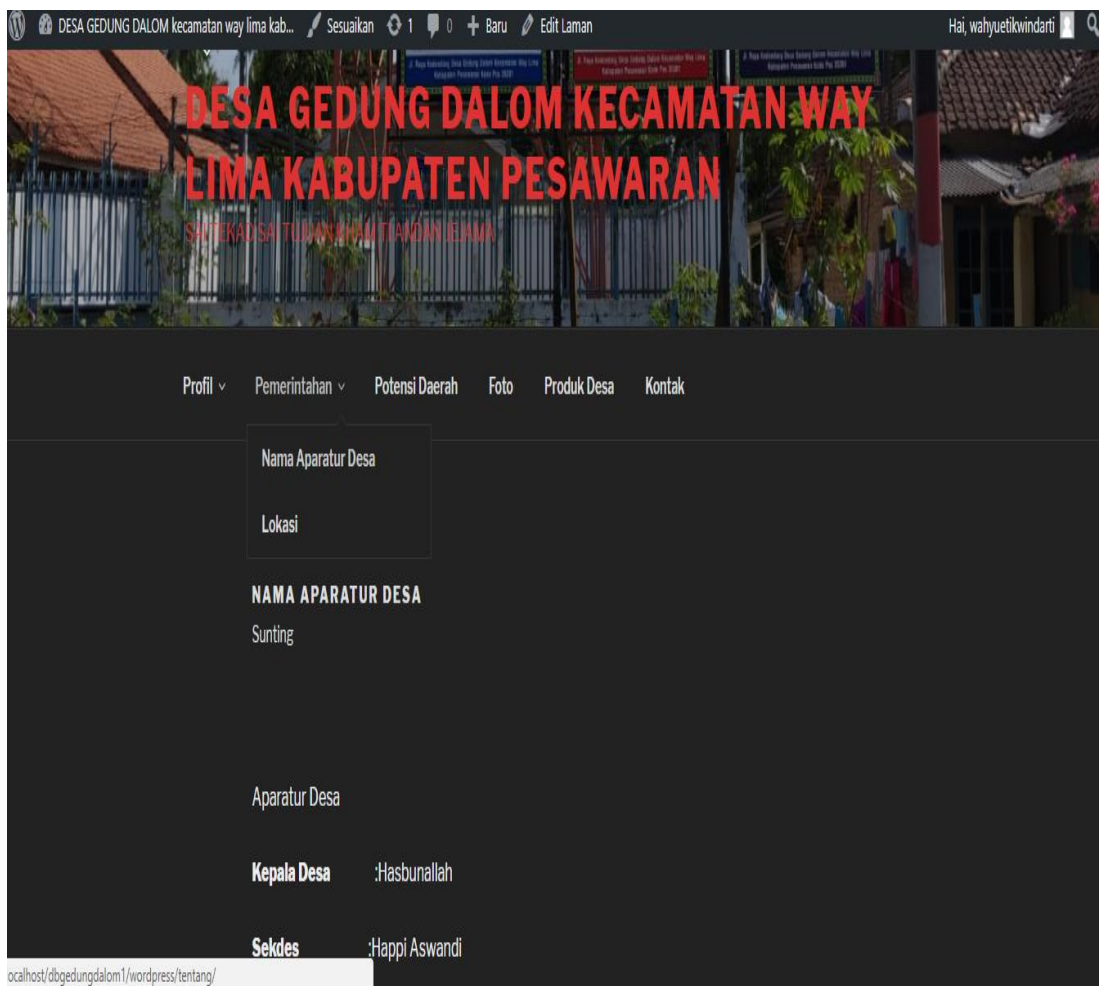


Gambar 11. Menu Profil Desa Gedung Dalam

2. Menu Pemerintahan

Didalam menu Pemerintahan desa berisi tentang nama aparatur desa yang di Desa Gedung Dalom pada menu ini terdapat beberapa sub menu antarlain :

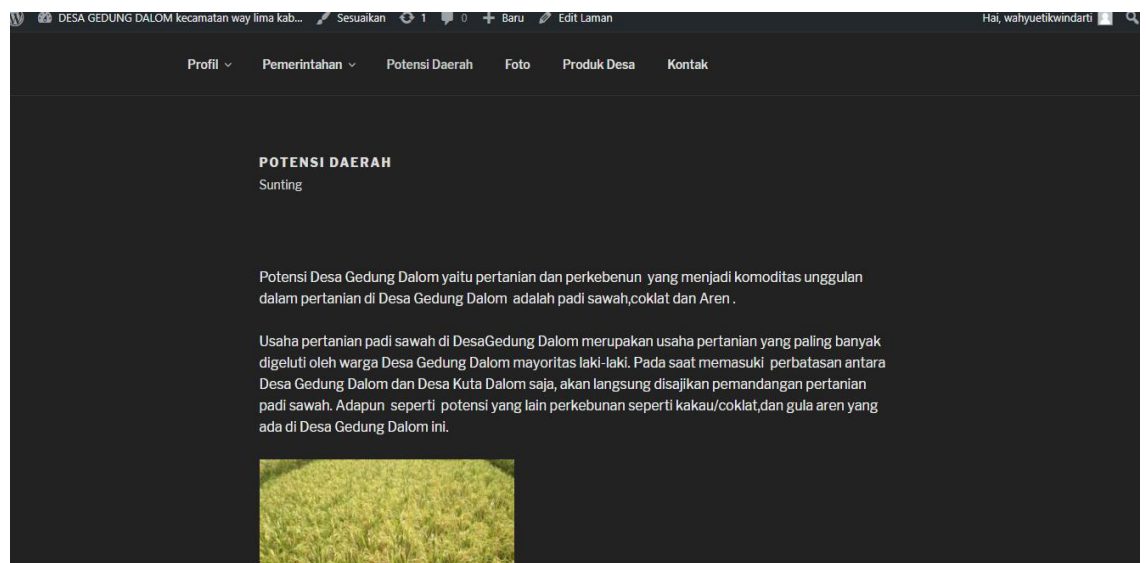
1. Nama Aparatur Desa
2. Lokasi



Gambar 12. Menu Pemerintahan

3. Menu Potensi Desa

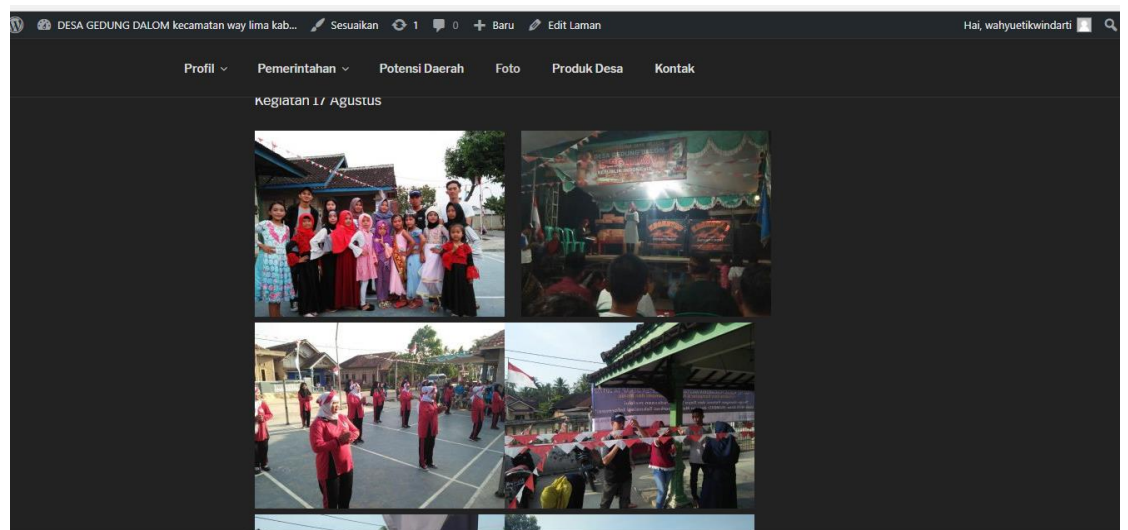
Di dalam menu potensi desa berisi tentang potensi desa yang ada di Desa Gedung Dalam .



Gambar 13. Menu Potensi Desa

4. Menu Foto

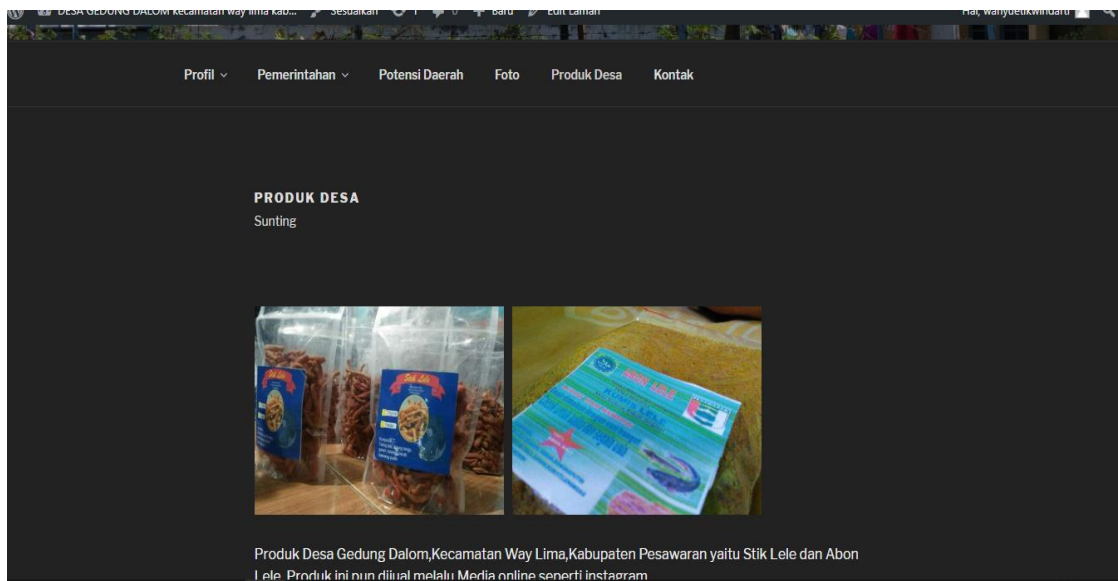
Menu foto berisi tentang kumpulan dokumentasi/foto kegiatan yang dilakukan di Desa Gedung Dalam.



Gambar 14. Menu Foto Kegiatan

5. Menu Produk Desa

Di dalam menu Produk desa berisi tentang produk desa yang ada di Desa Gedung Dalam .



Gambar 15. Menu Produk Desa

6. Menu Kontak

Menu kontak berisi kontak Kepala Desa dan Sekretaris Desa Gedung Dalam.



Gambar 16. Menu Kontak

3.1.7. Kesimpulan Dan Saran

Pembuatan website desa ini berjalan dengan lancar dan dapat diterima oleh Kepala Desa dengan baik, selain itu dapat diimplementasikan di Desa Gedung Dalam sehingga semua informasi di Desa Gedung Dalam dapat diketahui oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia. Diharapkan agar website desa ini akan terus dijalankan dan diupdate oleh aparatur Desa Gedung Dalam sehingga informasi kegiatan dan potensi yang ada di desa akan selalu dapat tersebar dan dapat dilihat oleh masyarakat.

3.2. Laporan Kegiatan 2 (Jeki Hidayat)

3.2.1. Judul Kegiatan

Mengoptimalkan dan memberikan pelatihan sumber daya manusia (SDM) guna memajukan Pemuda Karang Taruna dan Ibu-Ibu PKK di Desa Gedung Dalam.

3.2.2. Latar Belakang

Dari hasil survey lapangan atau observasi yang telah dilakukan oleh Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya, diketahui Desa Gedung Dalam terdapat temuan permasalahan dalam bidang sumber daya manusia.

Kualitas dan kemampuan SDM Pemuda Karang Taruna dan ibu-ibu PKK di Desa Gedung Dalam ini belum bisa dikatakan baik, dengan demikian terfirkan oleh kami untuk melakukan pelatihan guna untuk melakukan peningkatan kualitas SDM Karang Taruna dan ibu-ibu PKK Desa Gedung Dalam.

3.2.3. Perumusan Masalah

Dari hasil observasi yang telah kami laksanakan Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya Di Desa Gedung Dalam dapat dirumuskan masalah seperti kurangnya motivasi.

3.2.4. Kerangka Pemecahan Masalah

Desa Gedung Dalam banyak terdapat potensi-potensi. kami kembangkan dalam laporan ini adalah Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna di desa Gedung Dalam dan ibu PKK berdiri sejak tahun 1995 yang diketuai oleh ketua Karang Taruna (Ikrom). Kelompok Karang Taruna dan ibu-ibu PKK sebenarnya sudah memiliki beberapa produk yang telah diproduksi dan dipasarkan tetapi karena susahny mendapat bahan baku utama, produksi kelompok tersebut terhenti. Dari hal ini lah kami memikirkan produk apa yang dapat dibuat dan bahan bakunya mudah didapatkan. Melihat para warga Desa Gedung Dalam adalah petani dan rata-rata pembudi daya lele terfikirkan oleh kami untuk membuat produk Abon Lele dan Stik lele. Sebelum mengusulkan hal ini kami terlebih dahulu melakukan percobaan membuat produk Stik Lele dan Abon lele, setelah berhasil kami selanjut nya mencoba mendesain merek dan juga kemasan. Setelah semuanya sudah matang kami melakukan pengenalan produk ke anggota Karang Taruna dan ibu-ibu PKK dengan melakukan presentasi.

3.2.5. Realisasi Pemecahan Masalah

Melakukan presentasi pengenalan produk Stik Lele dan Abon Lele serta melakukan pelatihan pembuatan produk Stik Lele dan Abon Lele dari mulai pembuatan produk sampai dengan pengemasan produk siap jual.

3.2.6. Sasaran Objek

Sasaran objek dalam program kegiatan ini ditujukan kepada Karang Taruna dan ibu-ibu PKK Desa Gedung Dalom, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran dalam bentuk Mengoptimalkan dan memberikan pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) guna memajukan anggota Karang Taruna dan ibu-ibu PKK Desa Gedung Dalom.

3.2.7. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam memecahkan masalah dan merealisasikan ide-ide yang telah direncanakan kami menentukan langkah-langkah yang telah dilaksanakan di Desa Gedung Dalom khususnya pada Pemuda Karang Taruna dan ibu-ibu PKK. Metode yang dilakukan antara lain:

1. Memberikan pelatihan guna mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) Karang Taruna dan ibu-ibu PKK Desa Gedung Dalom “Pelatihan adalah bagian dari investasi SDM untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja untuk meningkatkan kinerja

pegawai. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan Jabatan, diberikan dalam waktu yang Relatif Pendek, untuk membekali Seseorang dengan keterampilan kerja.”*Payaman Simanjuntak (2005)*.

Setelah kami melakukan presentasi pengenalan produk serta memberikan ide untuk mengelolah stile dan abon lele siap saji kami juga memberikan pelatihan kepada keanggotaan Pemuda Karang Taruna dan ibu-ibu PKK bagai mana cara membuat Stik Lele dan Abon Lelesampai dengan pengemasan produk siap jual. Bahan Pendukung dalam pembuatan Stik Lele antara lain:

Tabel 3. Biaya pendukung

No	Peralatan	
1	Kompor	1 Unit
2	Baskom	4 unit
3	Alat parut	1 unit
4	Alat giling tepung	2 unit
5	Nampan	3 unit
6	Talenan	2 unit
7	Plastik	3 unit
8	Sendok	2 unit



Gambar 17. Lele yang dibersihkan



Gambar 18. Pembuatan Produk Pencampuran Bahan



Gambar 19. Pengadonan Produk Stik Lele



Gambar 20. Pembuatan Produk Setelah Pengadonan



Gambar 21. Pembuatan Stik Lele Siap Di Goreng



Gambar 22. Penggorengan Stik Lele



Gambar 23. Pemasangan Stiker Pada Kemasan Produk



Gambar 24. Produk Stik Lele Siap Di Jual

3.2.8. Kesimpulan dan Saran

Proses kegiatan mengoptimalkan dan memberikan pelatihan sumber daya manusia (SDM) guna memajukan Pemuda Karang Taruna dan Ibu-Ibu PKK di Desa Gedung Dalam berjalan dengan lancar. Dengan adanya Produk Inovasi Stik Lele yang dibuat Pemuda Karang Taruna dan Ibu-Ibu Gedung Dalam dapat aktif kembali dan memproduksi produk yang kami usulkan serta tidak adanya hambatan sulitnya mendapatkan bahan baku. Selain mengusulkan produk inovasi kami juga memberikan merk serta

kemasan yang menarik sehingga produk “Stik Lele dan Abon Lele” dapat bersaing dipasaran.

3.3. Laporan Kegiatan 3 (Feibe Febriyana Taslim dan Reynaldi Rajif Yugia)

3.3.1. Judul Kegiatan

Perhitungan biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi Abon lele dan Stik lele

3.3.2. Latar Belakang Kegiatan

Pada dasarnya dalam menjalankan suatu kegiatan usaha kita memerlukan pembukuan yang baik guna untuk mengetahui berapa besar Dana yang kita keluarkan untuk menjalankan usaha tersebut, dan juga seberapa besar keuntungan yang kita peroleh. Selain itu dengan adanya pembukuan kita akan lebih mudah menjalankan aktivitas usaha kita. Dalam kelompok Ibu Ibu PKK dan Karang Taruna di Desa Gedung Dalam ini belum menggunakan pembukuan yang baik sehingga kami melalui kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini membantu Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna di Desa Gedung Dalam dalam membentuk pembukuan sederhana yaitu perhitungan harga produksi dan laba/rugi.

3.3.3 Perumusan Masalah

Dari hasil observasi yang telah kami laksanakan Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya di Desa Gedung Dalam ,dapat dirumuskan masalah seperti Kurangnya pemanfaatan laporan keuangan.

3.3.4. Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakanya kegiatan ini adaalah :

1. Untuk membantu kelompok ibu- ibu PKK dan Karang Taruna dalam menghitung pembukuan laba rugi di Desa Gedung Dalam.
2. Mengetahui kemajuan dan kemunduran yang dialami ibu-ibu PKK dan Karang Taruna di Desa gedung dalam.
3. Menumbuhkan minat kepada anggota ibu-ibu PKK dan Karang Taruna untuk mempelajari ilmu akuntansi.

3.3.5. Gambaran Umum dan Sasaran

Produk Abon lele dan Stik Lele ini belum dikelola secara maksimal masih banyak adanya kekurangan dalam menjalankan usaha Abon lele dan Stik Lele ini selain membutuhkan pembukuan yang baik diperlukan juga packing dan pemasaran. Dengan kemajuan suatu produksi usaha maka semakin rumit dalam hal pembukuan, usaha yang digunakan maka sasaran mula mula ini adalah agar para Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna Desa Gedung Dalam menggunakan

pembukuan sederhana untuk memudahkan usaha yang berbahan dasarnya Ikan Lele.

3.3.6. Metode Pelaksanaan

Harga Pokok Produksi atau yang sering disebut HPP adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Perhitungan Harga Pokok Produksi dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada pelanggan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Tabel 4. Biaya bahan baku

No	Bahan	Satuan	Harga/Satu	Jumlah
1	Ikan lele	3 Kg	22.000	66.000
2	Tepung terigu	2 Kg	6.000	12.000
3	Aci	1kg	12.000	12.000
4	Minyak sayur	3 kg	12.000	36.000
5	Mentega	1 bungkus	5.000	5.000
6	Kemiri	1 bungkus (3 butir)	1.500	1.500
7	ketumbar	1 bungkus	1.000	1.000
8	Daun salam	1 ikat	2.000	2.000
9	Lengkuas	1 siung	1.500	1.500
10	Kunyit	2 siung	1.000	2.000
11	Bawang merah	¼ kg	5.000	5.000
12	Bawang putih	¼ kg	5.000	5.000
13	Kelapa	2 buah	1.500	3.000
14	Garam	1 bungkus	1.000	1.000
15	Royko	8 sachet	500	4.000
Jumlah Bahan Baku				157.000

Tabel 5. Biaya kemasan

No	Bahan	Satuan	Harga/Satuan	Jumlah
1	Plastik	1 pack	13.000	13.000
2	Stiker	5 lembar	1000	5.000
Jumlah				18.000

Dalam sekali produksi Abon lele dan Stik Tulang Ikan lele, pemilik Ibu- Ibu PKK mencapai 43 bungkus Stik Tulang Ikan Lele dan 7 bungkus Abon Lele

A. **Bahan Baku Abon Lele**

Dalam satu kali produksi menghabiskan Bahan-Bahan sebagai berikut:

Tabel 6. Biaya pendukung

No	Bahan	Satuan	Harga/Satuan	Jumlah
1	Ikan lele	1,5 kg	22.000	33.000
2	Kemiri	1 bungkus	1.500	1.500
3	ketumbar	1 bungkus	1.000	1.000
4	Daun salam	Satu ikat	2.000	2.000
5	lengkuas	1 siung	1.500	1.500
6	Kunyit	2 siung	1.000	2.000
7	Bawang putih	125 gr	5.000	5.000
8	Bawang merah	250 gr	2.500	2.500
9	garam	1/2 bungkus	500	500
10	royko	2 sachet	500	1.000
Jumlah				50.000
Biaya				

Tabel 8. Total Pendapatan

No	Hasil Produksi	Harga perpack	Total penjualan
1	7/ pack	Rp. 12.610	Rp. 88.270

Berdasarkan perhitungan diatas kegiatan produksi Abon Lele ini, dalam sekali produksi memperoleh sebanyak 7 Pack Abon Lele setiap kali Produksi Abon Lele pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp.88.270

Berikut ini perhitungan laporan laba/Rugi Produksi Abon Lele.

Anggaran laba rugi adalah anggaran yang merencanakan keadaan keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode mendatang.

Penyusunan anggaran laba rugi untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen tentang perkiraan laba atau rugi bersih yang akan di tanggung oleh perusahaan dalam suatu periode anggaran.

LAPORAN LABA RUGI

ABON LELE DESA GEDUNGN DALOM

Tabel 9. Laporan Laba Rugi

Penjualan		Rp. 88.270
Biaya-biaya :		
Ikan lele	Rp33.000	
Kemiri	Rp 1.500	
ketumbar	Rp 1.000	
Daun salam	Rp 2.000	
lengkuas	Rp 1.500	
kunyit	Rp 2.000	
Bawang putih	Rp 5.000	
Bawang merah	Rp 2.500	
garam	Rp 500	
royko	Rp 1.000	
		<u>Rp 50.000</u>
Laba Rugi		<u>Rp 38.270</u>

B. Biaya Bahan Baku Stik Lele

Dalam satu kali produksi menghabiskan Bahan-Bahan sebagai berikut:

Tabel 10 . Biaya Pendukung

No	Bahan	Satuan	Harga/Satuan	Jumlah
1	Tulang lele	1/5 kg	22.000	33.000
2	Tepung terigu	2 kg	6.000	12.000
3	Aci	1 kg	12.000	12.000
4	Minyak sayur	3 kg	12.000	36.000
5	Royko	6 sachet	500	3.000
6	Garam	1/2 bungkus	500	500
7	Kelapa	2 buah	1.500	3.000
8	Mentega	1 bungkus	5.000	5.000
9	Bawang putih	125 gr	2.500	2.500
Jumlah Biaya				107.000
Bahan Baku				

1. Biaya Operasional (Stik Lele)

- a. Biaya Bahan stick lele Rp. 107.000
- b. Biaya kemasan Rp. 18.000
- c. Jumlah Biaya Operasional Rp. 125.000

2. Harga Pokok Produksi

$$\underline{\text{Rp. 125.000}} \qquad \qquad \qquad = \text{Rp 2906/Bungkus}$$

43 Bungkus

$$\text{Rp 2906x 43 (bungkus)} \qquad \qquad \qquad = \text{Rp. 125.000}$$

3. Perkiraan harga jual /Laba (30 % dari HPP)

Laba yang akan diperoleh ditentukan adalah sebesar 30% dari

Harga Pokok Produksi (HPP x 30%) yaitu:

$$\text{Rp.2.906} \times 30 \% = \text{Rp.872}$$

Sedangkan harga jual yang ditentukan adalah:

$$\text{Rp. 2.906} + 872 = \text{Rp. 3778}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah ditentukan harga jual dengan presentase keuntungan sebesar 30 % maka harga jual perpack dengan 43 bungkus / pack Rp. 3778/ 4.000

Tabel 11. Rincian Harga Jual Setiap Kemasan

No	Isi kemasan	Harga Pokok Produksi	Laba	Harga Jual
1	43 bungkus	2.906	872	3778

4. Prediksi Pendapatan

Target penjualan : 43 pack

Harga jual perbungkus : Rp.3.778/ pack

Penjualan : 43 x Rp 3.778

: Rp. 162.454

Tabel 12. Total Pendapatan

No	Hasil Produksi	Harga perbungkus	Total penjualan
1	43/ bungkus	Rp. 4.100	Rp. 176.300

Berdasarkan perhitungan diatas kegiatan produksi stick lele ini, dalam sekali produksi memperoleh sebanyak 43 bungkus stick lele, setiap kali produksi stick lele pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp.176.300

LAPORAN LABA RUGI

STIK LELE DESA GEDUNGN DALOM

Tabel 13. Laporan Laba Rugi

Penjualan		Rp. 176.300
Biaya-biaya :		
Tulang lele	Rp 33.000	
Tepung terigu	Rp 12.000	
Aci	Rp 12.000	
Minyak sayur	Rp 36.000	
Royko	Rp 3.000	
Garam	Rp 500	
Kelapa	Rp 3.000	
Mentega	Rp 5.000	
Bawang putih	Rp 2.500	
		<u>Rp 107.000</u>
		<u>Rp 69.300</u>

3.3.7. Kesimpulan dan Saran

Dengan adanya Praktek kerja pengabdian masyarakat ini diharapkan Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna Mendapat Gambaran bagaimana dalam mengelola Keuuangan dalam memproduksi suatu produk sehingga produk Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna ini dapat maju berkembang dapat bersaing dengan produk lain.

3.4 Laporan Kegiatan 4 (Laura Desvia)

3.4.1. Judul Kegiatan

Pembuatan Logo dan kemasan produk makanan Ikan Lele di Desa Gedung Dalam, Kec. Way lima, Kab. Pesawaran.

3.4.2 . Latar Belakang Kegiatan

Dari Hasil Survey Lapangan atau Observasi yang telah dilakukan oleh Mahasiswa PKPM IIB DARMAJAYA, diketahui Desa Gedung Dalam terdapat temuan permasalahan dalam bidang teknologi informasi komunikasi dalam bidang logo dan kemasan produk. Mayoritas masyarakat memang sudah menggunakan fasilitas teknologi yang sudah memadai dan memiliki akses internet yang sudah baik, namun tidak digunakan secara positif seperti mengetahui penting nya sebuah desain logo produk kemasan pada makanan . Hal tersebut dikarenakan letak geografis Desa Gedung Dalam jauh dari pusat perkotaan sehingga menyebabkan keterlambatan desa menyerap informasi terbaru

dalam menyesuaikan diri terhadap kemajuan-kemajuan teknologi. Alasan inilah yang kemudian menjadikan Mahasiswa IIB Darmajaya melalui program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) membantu pemerintahan desa memperkenalkan Desa Gedung Dalom kepada masyarakat luas melalui sebuah media elektronik penting nya logo dan kemasan produk, yaitu akan dibuat nya sebuah Desain logo produk pada kemasan makanan. Sehingga diharapkan masyarakat akan tau penting nya sebuah logo dan kemasan produk makanan ,dan potensi yang ada di desa pun akan dapat dilihat oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia.

3.4.3. Perumusan Masalah

Dari hasil observasi yang telah kami laksanakan Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya di Desa Gedung Dalom, dapat dirumuskan masalah antara lain:

1. Tidak adanya Desain logo dan kemasan pada produk.
2. Kemasan produk makanan masih menggunakan plastik klip biasa..
3. Tidak adanya pengetahuan yang dimiliki desa dalam membuat logo dan kemasan pada produk makanan.

3.4.4. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diadakan kegiatan ini antara lain:

1. Untuk memberikan pentingnya mengenai logo dalam sebuah produk pada kemasan makanan.
2. Memberikan pelatihan cara mendesain produk makanan dalam hal ini masyarakat dapat mengetahui cara mendesain dengan baik.
3. Membuat Desain logo di desa berupa desain produk makanan ikan lele, sehingga masyarakat akan lebih mengetahui pentingnya sebuah desain logo produk pada kemasan makanan

3.4.5. Gambaran umum dan sasaran

Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Gedung Dalom dan juga perekonomian didesa tersebut mayoritas terdiri dari kalangan kurang mampu sehingga sarana untuk mengetahui tentang perkembangan teknologi dalam pembuatan desain logo dan kemasan produk sangat minim, hal ini menyebabkan masyarakat desa kurang mampu untuk mengikuti perkembangan pembuatan logo dan dkemasan produk. Mahasiswa IIB Darmajaya melalui Program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang dilaksanakan didesa-desa ikut serta membantu kerjasama antara pemerintah Kabupaten Pesawaran dengan Kampus IIB Darmajaya dalam merealisasikan program kita tersebut. Pada kesempatan ini salah satu desa yang menjadi sasaran mahasiswaPKPM IIB Darmajaya adalah Desa Gedung Dalom terletak di Kec.way lima Kab.pesawaran.

3.4.6. Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaanya, pembuatan desain logo produk makanan. Tahapan dalam pembuatan Desain diantara lain :



Gambar 25 Tahapan Pelaksanaan Desain Logo

1. Tahap Pelatihan

Setelah desain logo dibuat dikemas produk makanan abon lele dan stilet, yang perlu dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada warga desa gedung dalam mengenai cara membuat dan mendesain nya, cara membuat desain logo pada kemasan, sehingga desain logo dapat diteruskan setelah program PKPM IBI Darmajaya selesai. Pada pelatihan desain logo ini lebih ditekankan kepada bagaimana cara membuat gambar nya dan kontras warnanya yaitu kepada warga desa gedung dalam khususnya kepada anggota karang taruna.



Gambar 26. Pelatihan Desain Logo di Desa Gedung Dalam



Gambar 27. Pelatihan Desain Logo di Desa Gedung Dalam

2. Pembuatan Logo Produk pada kemasan

Setelah itu mengetahui apa yang akan dirancang mendesain adalah langkah selanjutnya adalah pembuatan kita harus merancang tentang produk apa yang akan kita desain dan bermain pada kontras warna harus sesuai dengan gambar yang kita buat yang dalam hal ini dapat diimplementasi atau diterapkan mendesain.

Pada tahap ini, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

1. Membuka aplikasi **coreldraw x4**
2. Setelah membuka aplikasi **corelDRAWX4** untuk memulai Kemudian klik New blank document
3. Kemudian selama proses mendesain logo produk pilih toolbox merupakan barisan tool yang akan digunakan untuk membuat, mengedit, mengatur gambar pada lembar kerja corelDRAWX4. Selanjutnya kita pilih Rectangle tool untuk menggambar bujur sangkar atau kotak lalu kita mengatur kontras warna nya dengan pilih Interactive fill tool untuk memberi warna gradasi fill menggunakan garis (grid) yang terdiri dari beberapa warna yang dipilih yaitu hijau kemudian tahap selanjutnya kita menggambar ikan lele nya menggunakan freehand pick tool untuk menyeleksi objek dengan bebas, dan untuk menulis komposisi pada

produk desain menggunakan texttool yaitu untuk menuliskan kata secara langsung.



Gambar 28. Logo Abon Lele



Gambar 29. Stik Lele

3 .Kemasan pada produk makanan

Dalam kemasan pada produk makanan ikan lele yang kita gunakan pertama kalinya kita menggunakan jenis plastik klip biasa ukuran 15x10 cm Tipe kemasan plastik unik lainnya yaitu kemasan plastik zipper stand up. Kemasan plastik zipper stand up ini merupakan kemasan plastik bening yang menggunakan klip atau zipper yang berguna untuk mempermudah pembeli tuk membuka dan menutupnya kemasannya.Sekarang kita menggunakan kemasan menggunakan plastik klip berdiri / standing pouch uk 16x24 cm per pack Jenis Plastik PP, Pada bagian atasnya ,ada space agak lebar, bisa untuk masukin label merek, lalu dipress seal, klip nya bisa untuk buka-tutup mirip plastik apotik kedap udara plastiknya tebal 0.12 mm , biasa kalo plastik PP tebal standar 0.07-.0.08 mm yang ini lebih tebal,selain biar lebih tahan, juga biar bisa berdiri tegak untuk display bagus.



Gambar 30. Sebelum Kemasan Abon Lele Yang Belum

Menggunakan Logo



Gambar 31. Sesudah Kemasan Abon Lele Yang Sudah Menggunakan Logo



Gambar 32. Sebelum Kemasan Stik Lele Yang Belum Menggunakan Logo



Gambar 33. Sesudah kemasan Stik Lele yang sudah Menggunakan Logo

Tahap terakhir yaitu pelatihan pembuatan banner kepada aparatur desa, dalam hal ini yang diberikan untuk bisa mengetahui bagaimana cara mendesain membuat banner dengan menggunakan aplikasi corelDRAWX4 Di desa Gedung Dalam yang diberikan oleh Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya dan diterima langsung oleh warga desa gedung dalam tanggal 06 September 2018 saat cara perpisahan mahasiswa PKPM IIB Darmajaya Desa Gedung Dalam.

3.4.7. Kesimpulan Dan Saran

Pembuatan desain logo ini berjalan dengan lancar dan dapat diterima oleh Kepala desa dengan baik, selain itu dapat diimplementasikan di Di Desa Gedung Dalam sehingga kemasan produk ikan lele di Desa Gedung Dalam dapat diketahui oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia. Diharapkan agar Desain logo pada kemasan ikan lele di Desa ini akan terus dijalankan oleh aparatur Desa Gedung Dalam sehingga kegiatan dan potensi yang ada di Desa akan selalu dapat tersebar dan dapat dilihat oleh masyarakat.

3.5. Laporan Kegiatan 5 (Recy Kurniawan)

3.5.1. Judul Kegiatan

Membuat produk Abon Lele dan Stik Lele pada kelompok Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna Jaya Wijaya Desa Gedung Dalam dengan penerapan strategi pemasaran melalui media online.

3.5.2. Latar Belakang Kegiatan

Masalah utama yang ada di desa Gedung Dalam ini adalah belum adanya produk dan media pemasaran di desa Gedung Dalam. Dengan adanya kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) kami memotivasi mereka untuk membuat produk dan memasarkannya secara online.

3.5.3 Perumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang ada di pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah :

1. Minimnya pengetahuann sumber daya manusia mengenai pemasaran produk
2. Kurangnya motivasi dari sumber daya manusia yang ada di desa gedung dalam
3. Kurangnya media sebagai promosi produk yang dihasilkan di Desa Gedung Dalam .

3.5.4. Sasaran Objek

Sasaran objek dalam program kegiatan ini ditujukan pada Kelompok Karang Taruna Jaya Wijaya di Desa Gedung Dalam, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran dalam bentuk pembuatan produk baru, desain produk, kemasan serta pemasaran di media online untuk peningkatan perkembangan pada Kelompok Karang Taruna Jaya Wijaya tersebut.

3.5.5. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam memecahkan masalah dan merealisasikan ide-ide yang telah di rencanakan kami menentukan langkah-langkah yang telah di rencanakan di Desa Gedung Dalam khusus nya pada Kelompok Karang Taruna Jaya Wijaya ini metode yang dilakukan antara lain:

B. Pengembangan Bisnis Produk Stik dan Abon Lele Pada

Media Online Produksi stik dan abon lele sebelumnya belum ada di kampung tersebut, setelah kami menciptakan produk ini kami berusaha juga untuk memasarkannya, karena Stik Lele dan Abon Lele tersebut dijual perkemasan yaitu perkemasan 1 bungkus. Pengembangan bisnis produk dengan media online sangat diperlukan dalam hal ini karena perkembangan jaman saat ini sangat lah pesat dan pengguna internet semakin meluas. Dengan memasarkan produk Stik dan Abon Lele Desa Gedung Dalam kedia online seperti website, Instagram, membuat pemasaran produk Stik dan Abon Lele ini semakin luas bukan hanya tingkat kabupaten namun dapat meluas ketingkat daerah di Indonesia.

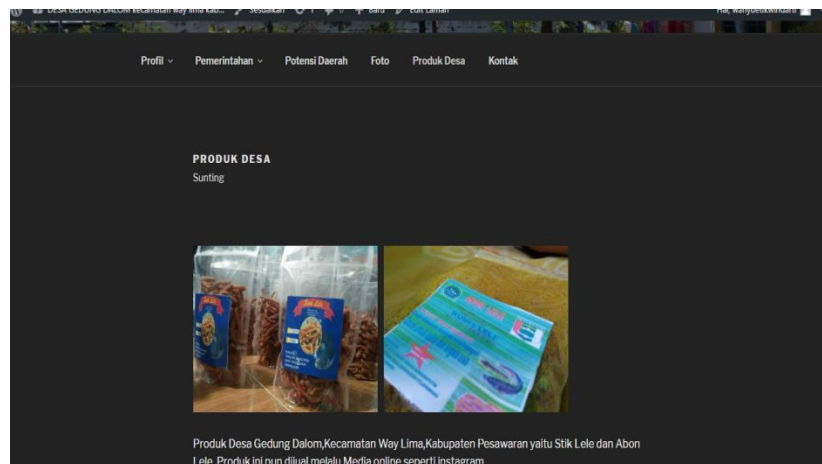
Tahap yang telah dilakukan pada pengembangan bisnis produk Stik Lele dan Abon Lele ini antara lain :

- a. Membuatkan Sosial Media Instagram



Gambar 34.Sosial Media Instagram

b. Mempublikasikan Stik Lele ke Website



Gambar 35.Website desa Gedung Dalam dengan Produk Stik Lele.

3.6. Laporan Kegiatan (Pembuatan Video Dokumenter Desa & Pemasaran)

Nama : Recy Kurniawan

3.6.1. Judul Kegiatan

Pembuatan Video Dokumenter Desa di Desa Gedung Dalam.

3.6.2. Latar Belakang Kegiatan

Desa Gedung Dalam tidak memiliki galeri kegiatan seputar kegiatan kegiatan yang ada di Desa. Dengan dibuatkan sebuah karya yang lebih inovatif berupa video dan informasi yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat maka untuk lebih baiknya dibuatkan video dokumenter Desa. Video dokumenter Desa dapat berisi dokumentasi kegiatan masyarakat disebuah Desa dan juga berisi tentang profil Desa yang berupa kombinasi gambar, video, dan mmusic sehingga masyarakat akan lebih menikmati dan secara tidak langsung Desa akan menjadi lebih maju dengan terus mengikuti perkembangan jaman yang semakin pesat. Selain itu tidak adanya SDM di Desa Gedung Dalam yang ahli dibidang teknologi terkhusus dalam hal pembuatan video yang seharusnya dapat menjadikan karya tersendiri yang beda dari Desa lainnya dalam bidang multimedia.

3.6.3. Perumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang ada di pelaksanaan kegiatan kelompok ini, antara lain adalah :

1. Tidak adanya media penyebaran informasi berupa video dokumenter Desa yang membuat masyarakat dan pengunjung Desa lebih tertarik dan tidak membosankan.
2. Desa Gedung Dalam memiliki potensi yang besar dan banyak yang belum banyak di ketahui oleh masyarakat luas

sehingga perlu adanya media yang dapat ditonton oleh masyarakat.

3. Kurangnya SDM di Desa Gedung Dalam yang ahli dibidang Teknologi & Mulimedia.

3.6.4. Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakanya kegiatan ini antara lain :

1. Terciptanya suatu karya dibidang multimedia berupa video dokumenter Desa yang berisi informasi seputar Desa Gedung Dalam.
2. Mempublikasikan potensi dan informasi yang ada di Desa Gedung Dalam ke masyarakat luas, dalam bentuk suatu karya multimedia.
3. Membantu Desa Gedung Dalam di bidang teknologi dan Multimedia.

3.6.5. Gambaran Umum Dan Sasaran

Selama ini di Desa Gedung Dalam tidak memiliki SDM yang mumpuni dalam hal teknologi multimedia sehingga dengan adanya PKPM IIB Darmajaya diharapkan menghasilkan suatu karya yang menarik dan dapat disaksikan oleh semua masyarakat Desa Gedung Dalam dalam hal ini berupa Video Dokumenter Desa. Sasaran yang tepat pada kegiatan ini adalah Kepala Desa Gedung Dalam sebagai sumber informasi dan kegiatan masyarakat Desa Gedung Dalam sebagai konten video.

3.6.6. Metode Pelaksanaan

1. Pra Produksi

Sebelum membuat suatu video dokumenter, langkah awal yaitu merancang ide cerita agar video yang dihasilkan memiliki alur cerita dan bukan sekedar video yang tidak terarah dan bermakna. Tahapan yang ada pada proses pra produksi Yaitu :

- a. Membentuk Tim
- b. Rancangan Ide Cerita
- c. Mempersiapkan Alat
- d. Penentuan Lokasi

2. Tahap Produksi

Produksi adalah proses yang paling menentukan keberhasilan penciptaan sebuah video dokumenter. Pada tahapan ini hal-hal yang perlu dilakukan antara lain :

- a. Pengumpulan Data/ Pengambilan Gambar

Pengumpulan Data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.



Gambar 36. Pengambilan Gambar

b. Proses Seleksi Data

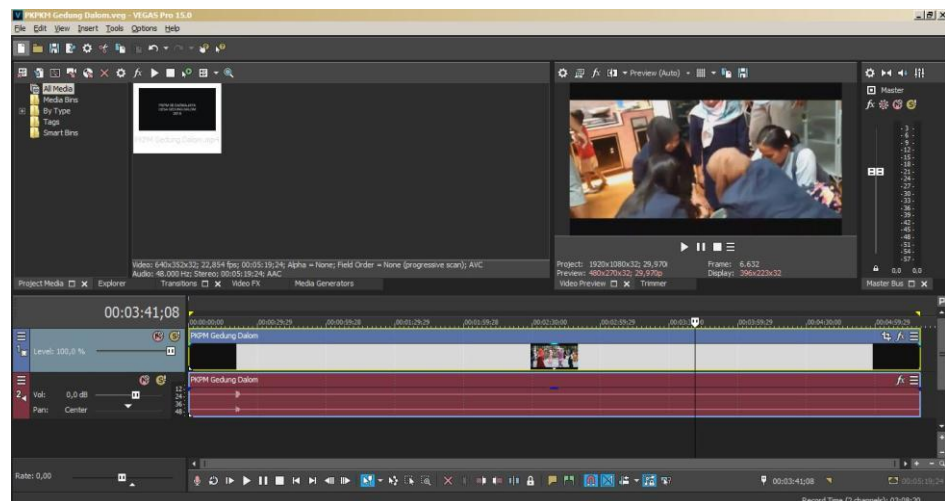
Proses Seleksi Data adalah proses memilah dan memilih bagian- bagian atau gambar – gambar yang akan menjadi bagian dari video dokumenter Desa

c. Proses Dubbing

Proses Dubbing adalah bidang perfilman, pengalihan suara atau yang dikenal dengan istilah sulih suara (dubbing, looping) merupakan proses merekam atau menggantikan suara

d. Proses Editing

Proses Editing adalah proses menggerakkan dan menata video shot/hasil rekaman gambar menjadi suatu rekaman gambar yang baru dan enak untuk dilihat.



Gambar 37. Editing Sony Vegas Pro 15.0

3. Tahap Pasca Produksi

Pasca Produksi adalah proses terakhir dalam pembuatan video dokumenter Desa Gedung Dalam, pada tahap ini dilakukan evaluasi apakah video sudah sesuai rencana atau belum. Pada tahap ini yang perlu dilakukan hanyalah menonton hasil produksi video dokumenter Desa Gedung Dalam hingga selesai sehingga akan terlihat bagian-bagian yang kurang atau perlu dibenahi. Setelah video setelah selesai dibuat, selanjutnya adalah mempublikasikan kepada masyarakat Desa Gedung Dalam dengan cara nonton bareng video Dokumenter Desa Gedung Dalam pada saat perpisahan mahasiswa PKPM IIB Darmajaya pada tanggal 6 September 2018 di Kecamatan Way Lima, dan pada hari yang sama penjemputan mahasiswa PKPM IIB Darmajaya di Kantor Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran pada tanggal 6 September 2018.

3.6.7. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan video dokumenter Desa di Desa Gedung Dalam sukses dilaksanakan dengan baik dan sesuai rencana. Video dokumenter yang dihasilkan semoga dapat menjadi bahan promosi keada masyarakat luar bahwa Desa Gedung Dalam memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi inovasi-inovasi baru kedepannya.

3.7. Laporan Kegiatan Kelompok 11 (Partisipasi Acara HUT RI Ke-72)

3.7.1. Judul Kegiatan

Partisipasi Kelompok PKPM IIB Darmajaya Dalam Rangka HUT RI-73 di Desa Gedung Dalam.

3.7.2. Latar Belakang Kegiatan

Dalam rangka HUT RI-73 di Desa Gedung Dalam mengadakan beberapa rangkaian lomba yang diadakan oleh pemuda pemudi dan bekerja sama dengan kelompok PKPM IIB Darmajaya. Permasalahn yang terjadi kurang nya pemuda dan pemudi di Desa Gedung Dalam dan kurang nya sumberdaya manusia yang mengerti dibidang IT untuk kebutuhan multimedia seperti pembuatan dokumentasi, pembuatan video kegiatan.

3.7.3. Perumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang ada di pelaksanaan kegiatan kelompok ini, antara lain adalah

1. Tidak adanya SDM yang menangani dokumentasi acara sebagai arsip Desa Gedung Dalom
2. Kurangnya SDM dibidang teknologi dalam acara HUT RI Ke-73 di

3.7.4. Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakanya kegiatan ini

antara lain :

1. Membantu Kepanitian acara HUT RI Ke-73 di desa Gedung Dalom
2. Membantu mendokumentasikan acara tersebut sehingga dapat menjadi arsip Desa.
3. Membantu menyediakan hadiah dalam rangka acara HUT RI Ke-72 di Desa Gedung Dalom pada acara perlombaan yang dibuat sendiri.

3.7.5. Gambaran Umum dan Sasaran

Acara HUT RI Ke-72 di di Desa Gedung Dalom diharapkan untuk terciptanya media-media promosi kampung seperti banner, dokumentasi foto dan video dokumenter HUT RI Ke-72 yang dilaksanakan di Desa Gedung Dalom. Sasaran yang tepat untuk pelaksanaan dokumentasi foto ini adalah masyarakat dan segala bentuk aktifitas yang ada di desa.

3.7.6. Metode Pelaksanaan

1. Melaksanakan Lomba Adzan dan Hapalan Surat Pendek

Pada rangka HUT RI Ke-72 di desa gedung dalam lomba yang diadakan sangatlah banyak dan berbagai jenis kegiatan yang diadakan oleh pemuda pemudi Kampung Nambahrejo. Peerta PKPM IIB Darmajaya pun ikut berpartisipasi dalam menyelenggarakan lomba. Lomba yang di adakan oleh PKPM IBI Darmajaya di desa Gedung dalam yang terdiri dari 2 lomba yaitu :

1. Lomba Fashion Show

Lomba ini dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2018 di Dusun Induk Desa Gedung Dalam. Diikuti oleh 11 Peserta yang terdiri dari anak-anak SD.



Gambar 38. Lomba Fashion Show

2. Lomba Cepat-Cepat Minum Air

Lomba Cepat-Cepat Minum Air ini diselenggarakan pada tanggal 18 Agustus 2018 di dusun Induk di Desa Gedung Dalam. Diikuti oleh 23 peserta lomba yang terdiri dari



Gambar 39. Lomba Cepat-Cepat Minum Air

2. Menyediakan Hadiah Lomba dan Alat Tulis Sekolah

Selain mengadakan lomba, PKPM IIB Darmajaya pun ikut berpartisipasi dalam penyediaan hadiah lomba dalam rangka HUT RI Ke-73 di Desa Gedung Dalam. Hadiah lomba yang di sediakan berupa alat tulis sekolah.

3.7.7. Kesimpulan Dan Saran

Pelaksanaan Kegiatan partisipasi acara HUT RI Ke-73 di Desa Gedung Dalam berjalan dengan lancar tanpa ada halangan. Program dan acara lomba yang diadakan oleh PKPM IIB Darmajaya di Desa Gedung Dalam berjalan sesuai dengan rencana, seperti perlombaan Fashion Show dan Cepat-Cepat minum air. Semoga perlombaan ini memiliki unsur ilmu yang bermanfaat bagi peserta dan semoga acara HUT RI tahun selanjutnya akan berjalan dengan lancar juga.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN EVALUASI

4.1 Pembahasan

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan wujud dari pengabdian diri mahasiswa IIB Darmajaya kepada masyarakat untuk memberikan dampak positif agar kondisi masyarakat sasaran menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dalam kaitannya pengembangan dan pengelolaan daerah-daerah potensial yang menjadi sasaran, yaitu yang memiliki keanekaragaman hasil bumi atau komoditas unggulan yang selama ini belum dikelola dengan baik serta membangun sistem informasi desa guna meningkatkan manajemen pemerintahan desa. Selain itu kegiatan PKPM merupakan suatu bentuk penerapan dedikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga hal ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang sarjana.

Selama berlangsungnya kegiatan PKPM di Desa Gedung Dalam program dan kegiatan penunjang yang telah berjalan dan dapat tercapai tujuannya sesuai dengan harapan adalah :

1. Program Inovasi Produk Stik Lele dan Abon Lele
 - a. Program Perencanaan Anggaran Pembuatan Stik Lele dan Abon Lele

Program ini bertujuan untuk membuat catatan anggaran berisi gambaran kondisi keuangan yang meliputi pendapatan, belanja,

dan aktivitas yang akan di lakukan oleh Ibu PKK dan Karang Taruna.

b. Program Pembuatan Produk Stik Lele dan Abon Lele

Program ini dilakukan untuk memberikan inovasi pada Stik Lele dan Abon Lele berupa rasa, sehingga konsumen mendapatkan suatu cita rasa baru pada produk Stik Lele dan Abon Lele.

c. Program Pembuatan *Design Merk* Stik Lele dan Abon Lele

Merk merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pengembangan pangsa pasar produksi Stik Lele dan Abon Lele, karena *merk* merupakan identitas dari usaha tersebut. *Merk* bisa dijadikan sebagai alat promosi, sehingga dapat mempromosikan hasil produksi cukup dengan menyebut merk nya, dan juga sebagai jaminan atas mutu barang yang diperdagangkan serta *merk* juga menunjukkan asal barang tersebut dihasilkan. Program ini dilakukan untuk menambah nilai bagi produk Stik Lele dan Abon Lele tersebut.

d. Program Inovasi Kemasan Produk Stik Lele dan Abon Lele

Program ini merupakan tahapan penting dalam proses produksi Stik Lele dan Abon Lele, karena hal pertama yang dinilai oleh konsumen sebelum mencoba sebuah produk adalah melihat kemasannya terlebih dahulu. Maka dibuatkanlah inovasi kemasan agar dapat menarik minat konsumen dalam membeli produk Stik Lele dan Abon Lele.

e. Program Perhitungan Harga Pokok Produksi

Program ini dilakukan untuk mengetahui rincian mengenai berapa besar dana yang dikeluarkan untuk setiap kali produksi dan berapa besaran keuntungan yang didapat dari setiap produk yang dihasilkan. Program ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah suatu usaha yang dijalankan itu mengalami keuntungan atau kerugian melalui pembuatan laporan keuangan.

f. Program Promosi dan Distribusi Stik Lele dan Abon Lele

Untuk promosi produk Stik Lele dan Abon Lele kami menggunakan media sosial dan untuk pendistribusian kami melakukan penjualan secara langsung online.

2. Program Sosialisasi

a. Sosialisasi Awas Investasi Bodong

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada warga Desa Gedung Dalam mengenai Investasi Bodong yang sekarang kian marak terjadi dan yang biasa menjadi sasaran dari kejahatan tersebut adalah warga desa. Oleh karena itu kami melakukan sosialisasi ini mencegah para warga Desa Gedung Dalam tertipu oleh investasi bodong.

b. Sosialisasi Wirausaha

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada warga Desa Gedung Dalam bahwa mereka dapat memanfaatkan

media sosial dimiliki untuk membuat suatu bisnis yang mudah dan menguntungkan.

c. Sosialisasi Laporan Keuangan Ibu PKK dan Karang Taruna

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada warga Desa Gedung Dalam yang memiliki usaha kecil untuk dapat membuat laporan keuangan yang akan membantu mereka untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan mengalami laba atau rugi.

3. Program Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Stik Lele dan Abon Lele

Program ini dilakukan untuk membantu Stik Lele dan Abon Lele milik Desa Gedung Dalam membuat pencatatan setiap transaksi yang terjadi dan laporan keuangan yang sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

4. Mengikuti kegiatan HUT RI Ke 73

Bertepatan dengan tanggal 17 Agustus 2018, kami berkesempatan ikut serta dalam kepanitiaan acara HUT RI yang ke-73 di Desa Gedung Dalam, acara berjalan dengan lancar dan meriah.

5. Program Pembuatan Vidio Dokumenter

Program dokumentasi kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat yang berlangsung selama 29 Hari, dimana setiap kegiatan dalam dokumentasi dapat dijadikan sebagai acuan kegiatan Program PKPM yang akan datang.

4.2 Evaluasi

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah kami susun dan pertimbangan atas segala pelaksanaan program terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

1. Kelebihan
 - a. Sumber Daya Alam di Desa Gedung Dalom mempunyai tanah persawahan yang subur.
 - b. Sumber Daya Manusia di Desa Gedung Dalom sangat ramah tamah dan sangat peduli dengan lingkungan sekitar.
2. Kekurangan
 1. Kurang mendukungnya infrastruktur di Desa Gedung Dalom.
 2. Kurangnya pemahaman warga masih belum terbuka tentang pentingnya mendirikan Usaha Kecil Menengah (UKM) guna memajukan Desa.
 3. Warga masih belum bisa memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa Gedung Dalom dengan maksimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Gedung Dalam, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran difokuskan pada pengembangan ekonomi lokal masyarakat Berbasis Bisnis dan Teknologi yang dirancang untuk melaksanakan misi dalam bidang kemasyarakatan yaitu peningkatan dan pengembangan usaha Wirausaha dengan Hasil kerja yang telah dilaksanakan yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Adanya pelatihan perhitungan Harga Pokok Produksi membuat ibu-ibu PKK dan Karang Taruna tersebut mempunyai sistem pencatatan dan perhitungan yang baik.
2. Pemberian label, merk dan kemasan yang kreatif dapat membantu masyarakat mengenal produk dan meningkatkan nilai jual.
3. Memberikan pelatihan Desain Logo kepada Karang Taruna
4. Adanya pelatihan Website untuk Kepala Desa.
5. Adanya pelatihan pemasaran media online.

5.2 Saran

1. Untuk Aparatur Desa
 - a. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil meliputi; Produksi, Pemasaran, Sumber daya manusia, Teknologi.
2. Untuk Masyarakat Desa Gedung Dalam

- 1) Mencari dan mengali apa saja potensi-potensi yang ada didalam Desa, untuk dijadikan Wirausaha sehingga secara tidak langsung membuat lapangan pekerjaan baru dan mengurangi angka pengangguran yang ada.
- 2) Dalam memajukan usaha, masyarakat harus berani mengambil risiko didalam menghadapi berbagai kendala yang terjadi didalam pelaksanaan usaha, serta mampu menjalin komunikasi kepada seluruh pihak-pihak lain dalam pengembangan usaha.
- 3) Selalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan Teknologi, bisnis dan dalam kegitan organisasi desa yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter masyarakat yang cekatan, cerdas dan berakhlak mulia.
- 4) Membuat dan melanjutkan Produksi Abon Lele dan Stik Lele.

3. Untuk Institusi

- 1) Semoga pelaksanaan kegiatan PKPM tahun selanjutnya lebih terorganisir dan komunikasi agar pihak IIB Darmajaya dengan pihak desa yang ditepati lebih baik lagi.
- 2) Menambah jangka waktu pelaksanaan kegiatan PKPM lebih baik dilakukan lebih lama agar program kerja yang dilakukan Mahasiswa terlaksana dengan maksimal.